

DAMPAK EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE JEPANG TERHADAP NELAYAN INDONESIA

Oleh: Sri Muliani Azmiyah

Email: Srimulyaniazmiyah26@gmail.com

Pembimbing: Dr. Afrizal, S.IP, MA

Bibliography: 6 Buku, 1 Jurnal, 13 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

Abstract

Japan is a potential market for Indonesian fishery products, especially tuna. This is because Japan is a country that has few quality fishery products so that Japan exports from Indonesia. However, for Indonesia to export to Japan, Japan has a requirement that fishermen who catch fish must use environmentally friendly methods and tools so that production can continue to be sustainable.

In discussing the problems in this study, the author uses a qualitative method that is supported by the perspective of Liberalism and the state as the level of analysis and with the theory of cooperation to analyze the impact that is caused.

This study shows that cooperation in the export of Indonesian tuna to Japan has a positive impact on Indonesia and fish fishermen in Indonesia, the impact caused is in the form of fishery facilities such as fishing ports in the Lampa Natuna Strait where the fishermen experience changes in income and get supporting facilities such as food stalls, fishermen, cooperatives, electricity, and fuel where Pertamina provides special prices for small fishermen so as to improve the welfare of Indonesian fishermen.

Keywords: Exports, Tuna, IJEPA, and Indonesian Fishermen

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak kegiatan ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang terhadap nelayan Indonesia tahun 2015 – 2018 yang ditinjau dari sudut pandang Ekonomi Politik Internasional yang merupakan konsentrasi penulis. Di masa ini ilmu hubungan internasional tidak hanya mempelajari tentang perang dan damai saja, namun hubungan internasional memberi perhatian yang luas terhadap aktor non negara. Dalam Hubungan internasional juga dapat menimbulkan interaksi yang berfokus terhadap permasalahan ekonomi, politik, dan budaya.

Salah satu negara yang memiliki ketertarikan dengan sumber daya alam laut Indonesia adalah negara Jepang, terutama ikan tuna. Selain itu negara Jepang juga mengakui bahwa Indonesia memiliki kualitas terbaik di bidang perikanan. Jumlah penduduk Jepang semakin hari terus bertambah, penambahan populasi ini diiringi dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Jepang bahwa ikan tuna mengandung omega tiga yang lebih tinggi di bandingkan dengan daging sapi dan ayam yang berfungsi untuk menjaga kestabilan jantung dan kolesterol, untuk itu masyarakat Jepang mulai beralih dari protein nabati ke protein hewani.¹ Banyak masyarakat Jepang

¹ Kementerian Kelautan dan Perikanan, “Profil Peluang Investasi Komoditas Tuna” ,([https://kkp.go.id/an component/media/upload gambar pendukung/A_PDS/Potensi%20Usaha%20dan%20Investasi/Penangkapan%20Tuna.pdf](https://kkp.go.id/an%20component/media/upload%20gambar%20pendukung/A_PDS/Potensi%20Usaha%20dan%20Investasi/Penangkapan%20Tuna.pdf) Diakses pada 26 September 2020)

yang mengonsumsi ikan khususnya ikan tuna, yang menjadikan tingginya permintaan masyarakat Jepang terhadap produk ikan tuna Indonesia.

Tabel 1.1 Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang dalam Ton

No	Tahun	Jumlah
1	2015	1030
2	2016	1141
3	2017	1663
4	2018	3684

Sumber : International Trade Center, Diakses dari Trademap.org (Diolah) (Diakses pada 3 September 2020)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang mengalami fluktuasi. Tercatat pada tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah volume ekspor ikan tuna berjumlah 1030 ton sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 3684 ton.² Kondisi ini terjadi karena adanya salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam mengantisipasi terjadinya penangkapan ikan secara *illegal*.

²International Trade Center.”Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang”, (<https://www.trademap.org>.Diakses Pada 7 September 2020)

KERANGKA TEORI

1. Perspektif Liberalisme

Penelitian ini menggunakan perspektif liberalisme dalam menganalisis Dampak Indonesia dalam ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang yang juga didukung melalui peningkatan hubungan kerjasama ekonomi kedua negara. Hubungan internasional berkembang cukup pesat dan memunculkan interaksi antara aktor negara yang melewati batas teritorial negara. Persepektif liberalisme merupakan sebuah persepektif berawal dari Jhon Lock yang melihat perkembangan negara negara dalam menjamin kebebasan tiap individu, namun juga menganggap pentingnya keberadaan aktor lain seperti non negara dalam proses pemenuhan kebutuhan tiap negara.³ Perspektif liberalisme memiliki empat asumsi dasar, sebagai berikut.

1. Kaum liberalis memandang positif sifat manusia dalam negara, mereka percaya bahwa hukum alam sifat manusia adalah baik, rasional dan mampu bekerjasama.
2. kaum liberal meyakini bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dari pada konfliktual.
3. Liberal percaya akan kemajuan karena mereka meyakini bahwa setiap negara akan berusaha untuk menciptakan kesejahteraan melalui hubungan kerjasama yang menciptakan kemajuan.

³ Robert Jackson Dan George Sorensen, Pengantar Studi Hubungan Internasional, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2009), h. 139

4. Negara pada hakikatnya dibentuk oleh manusia, oleh karna itu sifat dasar negara memiliki kesamaan dengan manusia.

Liberalisme percaya bahwa cara paling efektif meningkatkan kekayaan suatu negara ialah melalui interaksi bebas. Dalam ekspor Indonesia ke Jepang yang didominasi oleh ikan tuna Indonesia, penulis menggunakan persepektif liberalisme. Persepektif ini melihat bagaimana Indonesia dalam perdagangan Internasional melakukan kerjasama dan meningkatkan ekspor ikan tuna ke Jepang untuk memaksimalkan keuntungan dan terhindar dari konflik internasional melihat bagaimana dampak ekspor ikan tuna Indonesia terhadap nelayan Indonesia.

2. Teori Kerjasama Internasional

Teori kerjasama internasional adalah serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum organisasi internasional maupun kesepakatan kedua negara.⁴ Menurut Michael Haas kerjasama ada beberapa bidang yaitu kerjasama bidang edeology, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Kerjasama bermula dari keaneragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga dibutuhkan penanggulangan dan mendiskusikan hal hal yang perlu

⁴ Paul R. Viotti Mark0 V. Kauppi ,Internasional Relationstheory. Fourth Edition,(USA: PearsonEducatin, 2010). h. 195.

diselesaikan.⁵ Kerjasama yang dilakukan akan menghasilkan keputusan yang diterima dan sesuai dengan kedua belah pihak

Menurut teori kerjasama internasional yang dikemukakan oleh K.J Holsti, bentuk interaksi dalam hubungan internasional dapat berupa konflik maupun kerjasama. Apabila pihak-pihak yang terlibat gagal mencapai kesepakatan, maka interaksi aktor yang terlibat akan menghasilkan suatu dampak kerjasama.⁶ Seperti dampak ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang terhadap Indonesia.

Indonesia dan Jepang juga melangsungkan beberapa kerjasama dibidang perikanan dengan Indonesia. Dimana Jepang sangat membutuhkan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia terutama di bidang perikanan untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Sedangkan Indonesia juga dapat merasakan dampak dari kerjasama yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia tersebut.

3. Tingkat Analisa

Menurut Mohtar Mas'ood tingkat analisa merupakan penggolongan tingkat dalam sebuah fenomena dalam penelitian dibutuhkan tingkat analisis untuk memudahkan mengidentifikasi masalah yang dikaji.⁷

⁵Prof. Dr. Nasution, S,MA. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Edisi 1 Cetakan Ke 12.(Jakarta:Bumi Aksara, 2011)

⁶K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahir Azhari,

⁷Olivia, Yessi SIP, Mintrel, "Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional",

Dalam penulisan ini penulis menggunakan tingkat analisa Negara Bangsa (*Nation State*), asumsi dasar dari analisa ini adalah bahwa pembuat keputusan, dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Analisa para ilmuwan seharusnya ditekankan pada perilaku unit Negara bangsa, karena hubungan internasional pada umumnya didominasi oleh perilaku unit Negara bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN GAMBARAN UMUM HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA JEPANG

Sejarah Hubungan Indonesia Jepang di Bidang Perikanan

Sejarah hubungan Indonesia dan Jepang dimulai sejak ditandatangani sebuah perjanjian pada tahun 1958 di Jakarta. Perjanjian tersebut menciptakan kedamaian bagi Indonesia dan Jepang serta dimulainya hubungan baru yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Setelah perjanjian disepakati, Jepang mulai membangun hubungan lebih erat terhadap Indonesia dengan berinvestasi ke Indonesia serta memberikan bantuan berupa dana hibah melalui OECD (*Organization for Cooperation and Development*) OECD merupakan organisasi yang mempunyai misi mempromosikan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Jurnal Transnasional, Vol.4, No.2. Februari 2013

dan sosial masyarakat diseluruh dunia⁸, dan Jepang merupakan salah satu negara yang termasuk menjadi anggota OECD.

Jepang juga merupakan negara pendonor terbesar bagi Indonesia. Jepang membantu Indonesia yang sedang berusaha keluar dari krisis pada tahun 1997 dalam bentuk pinjaman khusus, perpanjangan kewajiban pembayaran, dukungan strategi pemerintah dan lain lain.krisis tersebut juga berdampak kepada perikanan Indonesia dikarenakan harga BBM ikut melonjak sehingga unit penangkapan berkurang sebagai alat tangkap ikan tuna yang menggunakan bahan bakar minyak dan hal tersebut membuat menurunnya hasil penangkapan tuna.

Tercatat pada tahun 2017 Jepang menduduki posisi ketiga sebagai negara investor terbesar di sektor perikanan dengan nilai investasi Rp. 151,38 milliar atau sebesar 9,18 persen dari total nilai investasi asing, selain itu Jepang juga menduduki posisi kedua sebagai negara importer terbesar produk perikanan Indonesia, dengan nilai ekspor Indonesia ke Jepang mencapai 672,44 juta Dollar AS atau sekitar Rp.9,44 trilliun.⁹

⁸ OECD Better Policies for BetterLive. “ *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Artikel dari OECD”<http://www.oecd.org/about/> Diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

⁹ Beritasatu.com. “ KKP Dorong Peningkatan Investasi Jepang di Sektor Perikanan“ (<https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/ekonomi/535468/kkp-dorong-peningkatan-inv>

Berbagai kerjasama dilakukan oleh Jepang dan Indonesia guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat bagi kedua belah pihak dibidang perikanan.

Produksi Perikanan Indonesia

Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang kondisi geografisnya adalah dua pertiganya merupakan perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk, dan selat, serta memiliki panjang pantai 95.181 km dengan luas perairan 5,8 juta km². Kondisi wilayah tersebut banyak memberikan kekayaan sumber daya ikan. Ikan merupakan hewan yang sudah sejak lama di manfaatkan oleh manusia.

Susi Pudjiastuti, menteri Kelautan dan Perikanan Indonesia mengatakan bahwa pertumbuhan perikanan Indonesia yang dihasilkan berasal dari hasil tangkapan dan hasil budidaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2015 produksi hasil tangkapan berjumlah 4,72 juta ton untuk jenis ikan tuna dan hasil budidaya berjumlah 10,07 juta ton dan ekspor sektor perikanan Indonesia tahun 2015 tercatat berjumlah 244,6 juta dollar Amerika Serikat.¹⁰

estasi-jepang-di-sektor-perikanan Diakses pada 13 Desember 2020)

¹⁰ Indonesia Investmen. “ Pertumbuhan Sektor Perikanan Indonesia Melampaui Pertumbuhan Ekonomi” (<https://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pertumbuhan-sektor-perikanan-indonesia-melampaui-pertumbuhan-ekonomi/item6324?> Diakses 20 Desember 2020)

Kondisi Nelayan Indonesia

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang menetap dan tinggal di daerah pesisir, bisa dikatakan 70% masyarakat Indonesia yang bermata pencaharian sebagai nelayan memiliki tingkat kesejahteraan yang masih sangat rendah dan dalam kategori miskin. Begitu juga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan, dan 70% nelayan tersebut hanya menamatkan pendidikan sampai sekolah dasar. Hal tersebut terjadi karena di pengaruhi oleh ketidak mampuan perekonomian orang tua yang hanya berprofesi sebagai nelayan untuk menyekolahkan anak anaknya, sehingga pada usia sekolah dikalangan nelayan anak anak mereka sudah ikut serta untuk membantu orang tua menangkap ikan dengan pengetahuan yang diturunkan oleh orang tuanya, jadi hasil tangkapan ikan yang di dapat pada umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹¹

Sumber daya ikan merupakan sumber daya ekonomi sehingga sumber daya ikan menjadi modal bagi pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sumber daya ikan adalah sumber daya yang dapat di perbarui sehingga sumber daya tersebut harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin yaitu dengan memperhatikan kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya sehingga sumber daya ikan tersebut dapat menjadi sumber

daya pembangunan yang berkelanjutan.¹²

KERJASAMA INDONESIA – JEPANG DALAM BIDANG EKSPOR IKAN TUNA IJEPA

IJEPA *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe pada 20 Agustus 2007 dan disahkan melalui peraturan presiden No. 26 Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008, kemudian mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Juli 2008 Perjanjian ini adalah perjanjian perdagangan bilateral yang dilakukan pertama kali oleh Indonesia.¹³

Terbentuknya IJEPA merupakan adanya kesepakatan antara Indonesia dan Jepang untuk menjaga, mempererat serta meningkatkan keharmonisan hubungan bilateral yang dilakukan sudah sejak lama. Dalam meningkatkan hubungan kerjasama, Indonesia dan Jepang bersepakat untuk membentuk perjanjian kemitraan tentang ekonomi atau IJEPA. Tujuan IJEPA sendiri untuk meningkatkan kinerja ekonomi masing masing negara yaitu Indonesia dan Jepang melalui liberalisasi, perdagangan bebas, jasa, dan investasi, fasilitas dan kerjasama ekonomi.

¹²Ibid, h.16

¹³Kementerian Perdagangan, “ Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) “ .(<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-selatan-tengah-dan-timur/jepang> Diakses Pada 23 Febuari 2021)

¹¹

Kerjasama Perikanan Dalam Kerangka IJEPA

Hubungan bilateral merupakan cara bagi kedua belah pihak untuk melakukan interaksi dan menjalin kerjasama aktor yang terlibat dalam hubungan tersebut adalah negara. Hubungan tersebut dilakukan karena adanya motif diantaranya untuk menjaga kepentingan nasional, menjaga perdamaian serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Negara Jepang merupakan negara maju namun di Jepang memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam. Kegiatan yang bersangkutan dengan kelautan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Indonesia karena mengingat Indonesia mempunyai wilayah laut yang cukup luas dan besar dibandingkan dengan luas wilayah daratannya.

Badan kerjasama Internasional Jepang memberikan dana hibah berupa uang senilai 3 miliar yen atau setara dengan Rp 399 miliar kepada pemerintah Indonesia. Dana tersebut di berikan guna untuk mendukung program pembangunan sektor perikanan di pulau terluar Indonesia yang di gagas oleh kementerian kelautan dan perikanan yaitu membangun fasilitas seperti pelabuhan perikanan serta pasar ikan di Sabang, Natuna, Morotai, Saumlaki, Moea, hingga Biak.¹⁴

¹⁴ CNN Indonesia, "Jepang Beri Hibah Rp399 M Bangun Pelabuhan dan Pasar Ikan" (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210203094018-92-601639/jepang-beri-hibah-rp399-m-bangun-pelabuhan-dan-pasar-ikan> Diakses Pada 6 April 2021)

Fasilitas Pelabuhan perikanan yang dibangun di peruntukan bagi para nelayan skala kecil dimana pelabuhan tersebut di lengkapi dengan fasilitas seperti gudang untuk penyimpanan berpendingin serta fasilitas untuk mengolah produksi es. Kemudian untuk fasilitas pelabuhan, pembangunan akan dilakukan untuk fasilitas baru dan rehabilitasi, fasilitas gedung penyimpanan berpendingin, mesin pembuat es, dan infrastruktur dasar. selain itu dana tersebut di berikan karena program ini akan ikut berkontribusi dalam pencapaian pembangunan kelautan berkelanjutan serta berkontribusi pada target kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁵

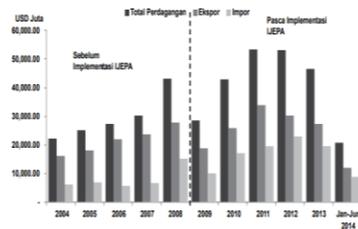
DAMPAK KERJASAMA EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE JEPANG TERHADAP INDONESIA DAN NELAYAN IKAN INDONESIA

Peningkatan Perdagangan Luar Negeri

Kebijakan kerjasama yang dilakukan oleh kedua pemerintah di tujukan untuk mendorong peningkatan ekspor barang dan jasa dan peninngkatan daya saing. Program IJEPA ini memiliki sasaran agar meningkatnya ekspor non migas dan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ernasional serta penyederhanaan perjanjian perdagangan luar negeri.

¹⁵Ibid

Gambar 1.2 Grafik Kinerja Perdagangan Indonesia – Jepang, 2009 – 2014



Sumber : BPS 2014

Dapat dilihat dari gambar grafik di atas bahwa kerjasama IJEPA sangat berdampak terhadap kerjasama perdagangan antara Indonesia dan Jepang, dimana setelah IJEPA diimplementasikan kinerja perdagangan mulai menunjukkan angka peningkatan dari tahun sebelum diimplementasikannya kerjasama IJEPA.

Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia Mengalami Peningkatan Melalui Kerjasama IJEPA

pada tahun 2004 volumenya lebih rendah dibanding volume tahun 2003 namun nilainya lebih tinggi 14 juta USD dari tahun sebelumnya, perbedaan angka ini terjadi disebabkan oleh jumlah tuna segar yang memiliki nilai lebih tinggi dari pada tuna beku. Sehingga mendominasi komoditas ekspor pada periode ini. Kemudian di tahun 2005 dan 2006 jumlah ekspor terlihat stabil yaitu sekitar 21.000 ton, tahun sebelum diimplementasikannya IJEPA jumlah tuna yang di jual ke Jepang setiap tahunnya menurun sekitar 10.000 ton setiap tahunnya.¹⁶ Setelah penerapan

¹⁶ Muhammad Shobarudin, “Indonesia Strategy In Negotiating Tariff Duty Of Tuna Comodity Under Indonesia – Japan Economic

IJEPA di lakukan, dimana kesepakatan tersebut mengatur tentang mengurangi tariff bea masuk untuk ikan tuna segar Indonesia yang di ekspor ke Jepang berdampak terhadap naiknya volume serta nilai ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang dibandingkan dengan sebelum di terapkannya IJEPA yaitu sebanyak 36.93.4 ton di tahun 2018.

Meningkatnya Produksi Perikanan Indonesia

Produksi perikanan nasional terus meningkat dari tahun ke tahun tercatat bahwa pada tahun 2017 total produksi perikanan mencapai 24.15 juta ton. Produksi perikanan nasional pada 2017 lebih tinggi di bandingkan tahun 2016 yang sebanyak 23.25 ton. Produk domestik bruto (PDB) sektor perikanan juga naik, dari Rp 189 triliun pada 2014 menjadi Rp 227.28 triliun pada tahun 2017 atau tumbuh 6.33 persen.¹⁷ Pertumbuhan PDB sektor perikanan lebih cepat dibandingkan sektor pertanian dan kehutanan dan selalu berada 2017 di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun hingga 2017, PDB sektor pertanian mencapai Rp 22.28 triliun. Dalam rencana strategis 2015 – 2019, KKP menargetkan pertumbuhan PDB sektor perikanan mencapai 12 persen pada tahun 2019

Produksi perikanan di kabupaten Natuna mengalami peningkatan yang signifikan, Hal tersebut merupakan

Partnership Agreement (IJEPA)” ,(Thailand : Thammasat University, 2017)

¹⁷ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, “Laut Masa Depan Bangsa”(Jakarta :PT Komasa Media Nusantara,2018)

dampak positif dari kebijakan yang membrantas IUU Fishing yang telah di implementasikan baik yang dilakukan oleh nelayan asing maupun lokal, seiring meningkatnya jumlah produksi yang di peroleh maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh nelayan lokal.

Kementerian Kelautan dan Perikanan saat ini sudah membangun sebuah pelabuhan perikanan di selat lampa yang terletak di Natuna. Adanya pelabuhan di Selat Lampa yang memiliki fasilitas yang lengkap guna menampung hasil tangkapan ikan nelayan menyebabkan di tahun 2016 dan 2017 jumlah ikan yang masuk meningkat.

Terpilihnya kawasan Selat Lampa yang menjadi kawasan Sentra Kelautan Perikanan Terpadu (SKPT) membuat para nelayan skala kecil mengalami perubahan pendapatan, di wilayah ini nelayan juga memanfaatkan program bantuan dari pemerintah pada tahun 2017 terdapat beberapa jenis bantuan dari pemerintah kepada nelayan lokal yang sejalan dengan mendukung pengembangan kawasan SKPT di Natuna.

Bantuan tersebut terdiri dari kapal bantuan SKPT Natuna, alat penangkapan ikan, pemasaran, fasilitas penunjang seperti warung nelayan, koperasi, listrik dan BBM dimana adanya bantuan pemerintah melalui Pertamina yang memberi harga khusus bagi nelayan kemudian adanya sertifikat tanah yang diberikan secara gratis kepada nelayan dan asuransi jiwa bagi nelayan Natuna.¹⁸

¹⁸ Opcit. Khodijah Ismail. Hlm 40

Meningkatnya Konsumsi Perikanan Indonesia

Tingkat konsumsi ikan Nasional mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi 38.14 kg perkapita per tahun dari tahun sebelumnya 35.21 kg per kapita per tahun dan semakin meningkat pada tahun 2015 menjadi 41.11 kg per kapi pertahun. Pada tahun 2017 konsumsi ikan nasional mencapai 47.34 kg perkapita dan tahun 2018 makin meningkat menjadi 50.69 kg perkapita.

Tingkat konsumsi ikan tertinggi di provinsi Maluku (55.13 kg pertahun), dan terendah di pulau Jawa Tengah (22.37 kg per kapita per tahun) di susul propinsi DI Yogyakarta (23.14 kg perkapita per tahun) pada tahun 2015. Tingkat konsumsi ikan di sebagian besar propinsi wilayah timur berada di atas rata rata konsumsi ikan nasional. Tingkat konsumsi ikan yang tergolong sedang dan rendah terpusat di pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara¹⁹

Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai tukar nelayan tahun 2017 secara nasional mencapai 109.86 angka tersebut meningkat pesat dibandingkan pada awal pemerintahan Joko Widodo yaitu sebesar 102. Nilai tukar nelayan memperlihatkan perbandingan antara pendapatan nelayan dan pengeluaran nelayan. Nilai tukar yang di atas 100 menunjukkan surplus sehingga makin

¹⁹Ibid

besar angkanya, maka semakin tinggi juga kesejahteraan nelayannya.²⁰

Nilai tukar nelayan Kepulauan Riau mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 nilai tukar nelayan di tahun 2018 sebesar 115.26 dan meningkat menjadi 117.42. Pertumbuhan tersebut terjadi di karenakan adanya kenaikan rata rata pendapatan nelayan yang lebih tinggi dari kenraikan rata rata penegeluaran konsumsi dan biaya produksi nelayan artiya meskipun harga komoditas yang di belanjakan sehari hari mengalami kenaikan namun tidak lebih besar dari harga ikan hasil tangkapannya.²¹

KESIMPULAN

Kedekatan hubungan antara Indonesia dan Jepang menjadikan salah satu faktor ketergantungan negara satu dengan negara lainnya. Indonesia dan Jepang dari dulu hingga sekarang terus menjaga keharmonisan hubungan yang sudah terjalin. Terbukti bahwa kedua negara menjaga hubungan dengan melakukan kerjasama perdagangan internasional.

Berbagai kebijakan dan program serta kegiatan yang dilakukan dalam membangun sektor perikanan merupakan sarana bagi para pengambil keputusan kebijakan dibidang perikanan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan

²⁰ Ibid

²¹ Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Kepulauan Riau – 2020, “ Laporan Kinerja Instansi Pemerintah” (https://ppid.kepriprov.go.id/resources/informasi publik/28/3__Bab1_s-d_Bab_4_.pdf)
Diakses Pada 7 April 2021)

salah satunya adalah pada tingkat kemiskinan. Kebijakan serta keputusan yang telah di tetapkan oleh pemerintah secara teknis dilakukan oleh KKP melalui pilar pembangunan dan kesejahteraan. KKP berhasil meningkatkan perekonomian kelautan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai tukar nelayan ,meningkatnya nilai ekspor sektor perikanan, dan meningkatnya konsumsi ikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Olivia, Yessi SIP, Mintrel. 2013. Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*. Vol.4, No.2.

Buku

K.J Holsti. (1998). Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahir Azhari. Jakarta: Erlangga

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2018). Laut Masa Depan Bangsa. Jakart: PT Komasa Media Nusantara

Muhammad Shobarudin. (2017). Indonesia Strategy In Negotiating Tariff Duty Of Tuna Comodity Under Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Thailand : Thammasat University

Prof. Dr. Nasution, S,MA.(2011)
Metode Research: Penelitian
Ilmiah. Edisi 1 Cetakan Ke 12.
Jakarta:Bumi Aksara

Robert Jackson Dan George
Sorensen.(2009). Pengantar
Studi Hubungan
Internasional. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Viotti Paul R. Mark0 V. Kauppi.
(2010). Internasional
Relationstheory. Fourth
Edition. USA: Pearson
Educatin

Website

Beritasatu.com. KKP Dorong
Peningkatan Investasi Jepang
di Sektor
Perikanan.<https://www.beritasatu.com/feriawanhidayat/ekonomi/535468/kkp-dorong-peningkatan-investasi-jepang-di-sektor-perikanan>

CNN Indonesia. Jepang Beri Hibah
Rp399 M Bangun Pelabuhan dan
Pasar Ikan.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210203094018-92-601639/jepang-beri-hibah-rp399-m-bangun-pelabuhan-dan-pasar-ikan>

Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi
Kepulauan Riau – 2020. Laporan
Kinerja
Instansi Pemerintah. <https://ppi.d.kepriprov.go.id/resources/infor>

masi_publik/ 28/3__Bab1_s-
d_Bab_4_.pdf

International Trade
Center. Volume Ekspor Ikan
Tuna Indonesia ke Jepang.
<https://www.trademap.org>

Indonesia Investmen. Pertumbuhan
Sektor Perikanan Indonesia
Melampaui
Pertumbuhan Ekonomi.. <https://www.indonesiainvestments.com/id/berita/berita-hari-ini/pertumbuhan-sektor-perikanan-indonesia-melampaui-pertumbuhan-ekonomi/item6324?>

Kementerian Kelautan dan Perikanan.
Profil Peluang Investasi
Komoditas Tuna.
https://kkp.go.id/an-component/media/upload/gambar/pendukung/A_PDS/Potensi%20Usaha%20dan%20Investasi/Penangkapan%20Tuna.pdf

Kementerian Perdagangan. Indonesia J
apan Economic Partnership Agree
ment (IJEPA). <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-selatan-tengah-dan-timur/jepang>

OECD Better Policies for BetterLive.
The Organisation for Economic
Cooperation and
Development (OECD). Artikel
dari "OECD"
<http://www.oecd.org/about/>